



PERAN PENGURUS DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL-GHUFRAN DESA PETAPAHAN KECAMATAN TAPUNG

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

Nurul Hidayat

NIM: 12040416587

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ghufran Desa Petapahan Kecamatan Tapung** ditulis oleh:

Nama : **Nurul Hidayat**
NIM : 12040416587
Prodi : Manajemen Dakwah

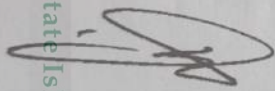
telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Januari 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

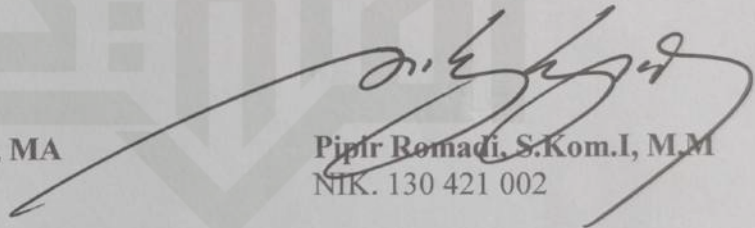
Pekanbaru, 21 Januari 2025

Ketua/Penguji 1



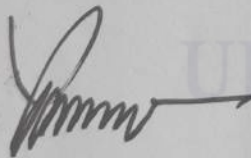
Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Sekretaris/Penguji 2



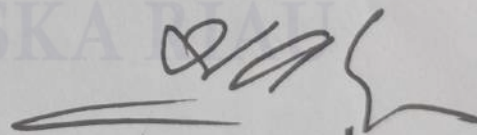
Pipir Romadi, S.Kom.I, M.M
NIK. 130 421 002

Penguji 3



Perdamaian, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Penguji 4



Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui
dan Dekan
Karya Dekan,



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19570202 199803 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 7 Januari 2025

Jumlah : 1 Berkas
Judul : Pengajuan Ujian Skripsi

Dekan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di Tempat

Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayat
NIM : 12040416587
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ghufran Desa Petapahan Kecamatan Tapung**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 7 Januari 2025
Pembimbing,

Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERAN PENGURUS DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL-GHUFRAN DESA PETAPAHAN KECAMATAN TAPUNG

Disusun oleh :

Nurul Hidayat
NIM. 12040416587

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 7 Januari 2025

Pekanbaru, 7 Januari 2025
Pembimbing,

Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Nurul Hidayat
NIM : 12040416587

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang **Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ghufran Desa Petapahan Kecamatan Tapung**. Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 7 Januari 2025
 Yang membuat pernyataan,



Nurul Hidayat
 NIM. 12040416587

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

PERAN PENGURUS DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL-GUFRAN DESA PETAPAHAN KECAMATAN TAPUNG

Oleh:

Nurul Hidayat
12040416587

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam yang digunakan untuk melaksanakan Shalat dan berbagaimacam kegiatan keagamaan lainnya. Secara sederhana, masjid diartikan sebagai tempat sujud. Masjid bukan cuma dijadikan sebagai tempat untuk ibadah tetapi juga bisa digunakan untuk aktivitas sosial dan pendidikan. Keberadaan pengurus sangat penting bagi Jamaah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan masjid dengan sebaik mungkin. Dengan adanya berbagai aktivitas, pengurus diharapkan menjadi salah satu penggerak pendidikan agama Islam dan bisa membina masyarakat dalam memahami masalah agama dan membentuk karakter agamis bagi masyarakat. Keberadaan masjid dengan berbagai aktivitasnya mempunyai peranan penting dalam pembinaan umat Islam di lingkungan masjid. Dan hal ini berperan penting juga bagi perkembangan dan kemakmuran masjid. Penulis meneliti mengenai bagaimana Peran dari Pengurus Dalam Memakmurkan Al-Ghufran Desa Petapahan Kecamatan Tapung. tujuan penelitian yang penulis buat adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari pengurus dalam memakmurkan masjid Al-Ghufran Desa Petapahan, Kecamatan Tapung. Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan, dengan sifat penilitian deskriptif, guna untuk memberikan kejelasan mengenai masalah dan peristiwa yang diteliti. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pengurus sudah berperan dalam pengelolaan masjid, antara lain: idaroh, imaroh, dan riayah masjid. Ini bisa dilihat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh pengurus masjid, baik kegiatan ibadah maupun sosial.

Kata Kunci : Peran Pengurus, Memakmurkan Masjid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

THE ROLE OF MANAGEMENT IN PROSPERING AL-GHUFRAN MOSQUE, PETAPAHAN VILLAGE, TAPUNG DISTRICT

By :

Nurul Hidayat
12040416587

The mosque is a place of worship for Muslims which is used to perform prayers and various other religious activities. Simply put, a mosque is defined as a place of prostration. A mosque is not only used as a place of worship but can also be used for social and educational activities. The existence of mosque administrators is very important for the community to drive mosque activities both inside and around the mosque. With the various activities of mosque administrators, it is hoped that they will become one of the developers of Islamic education and can foster the community in understanding religious issues and forming a religious character for the community. Thus, the existence of a mosque with all its activities has an important role in fostering Muslims in the surrounding environment mosque. And this also plays an important role in the development and prosperity of the mosque. The author examines how the role of the management in burying Al Ghufran, Petapahan Village, Tagung District. The purpose of this study is to find out how the role of the management in prospering the mosque. The research conducted by the author is field research, with a descriptive research nature, in order to provide clarity regarding the problems and events studied. the results of the study indicate that the management has played a role in maging the mosque, including: idaroh, imaroh, dan riayah of the mosque. This can be seen from the activities carried out by the mosque, both religious, educational and social worship activities. All activities carried out by the management aim to bury the mosque.

Keywords: Rool of Management, Prospering Mosque



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan judul “Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ghufran Desa Petapahan, Kecamatan Tapung”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag dan Dr. H. Arwan selaku Wakil Dekan I dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Khairuddin, M.Ag selaku Ketua Program Studi dan Pembimbing Akademik Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi arahan dan motivasi selama proses perkuliahan.
5. Bapak Muhlasin, M.Pd.I sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses perkuliahan.
6. Ibu Dra. Silawati, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberi bimbingan, arahan serta saran dalam penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Yang paling utama yaitu ucapan terimakasih banyak kepada orang tua saya yang telah berkorban banyak dalam proses perkuliahan saya, sehingga saya dapat sampai pada tahap ini. Terimakasih banyak atas do'a dan dukungan yang telah diberikan sehingga saya mampu dalam menyelesaikan skripsi.
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2020 yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi. Terutama kepada teman saya Syahrul Nizam, Feri Gunawan, Ali Mansur, dan Yana Yunisa Marsya yang telah banyak membantu saya.
10. Terakhir, kepada diri saya sendiri atas nama Nurul Hidayat yang telah berusaha dan berjuang sampai saat ini serta mampu mengendalikan diri dari berbagai rintangan yang telah dihadapi.

Penulis sadar bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kata sempurna. Dikarenakan dalam kajian ilmiah masih terdapat kelemahan dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta kritik untuk dapat menyempurnakan skripsi ini. Dan semoga Allah selalu memberikan perlindungan kepada kita dan kepada semua pihak yang membantu untuk penyelesaian skripsi ini sebaik-baiknya.

Pekanbaru, 09 Desember 2024

Penulis

NURUL HIDAYAT
NIM. 12040416587

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR.....	6
A. Kajian Terdahulu	6
B. Kajian Teori	8
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu penelitian	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan data	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Validasi Data	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	36
A. Sejarah Masjid Al-Ghufran	36
B. Profil Masjid Al-Ghufron	36
C. Visi, Misi, dan Tujuan Masjid Al-Ghufran.....	37
D. Sarana Dan Prasarana Masjid	38
E. Letak Geografis Masjid Al-Ghufran	38
F. Sumber Dana.....	39
G. Struktur Kepengurusan Masjid.....	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
1. Hasil Penelitian.....	40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2 Pembahasan	46
BAB VI PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
INTRUMEN WAWANCARA.....	57
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	58





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah tempat yang digunakan oleh umat Islam untuk menjalankan ibadah dan aktivitas keagamaan mereka, seperti solat, majlis taklim dan lain sebagainya. Selain tempat ibadah, masjid bisa juga digunakan sebagai pusat dakwah dan pendidikan bagi umat Islam. Masjid menjadi salah satu unsur penting bagi agama Islam, baik pada masa Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wa sallam maupun masa sekarang ini (Zaman, 2019).

Dalam sejarah umat Islam, dakwah yang dilakukan pasti menyiapkan lokasi atau tempat untuk pembangunan masjid. Masjid menjadi pranata penting yang didalamnya bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi bisa juga digunakan untuk yang lainnya. (Mirdad, 2023).

Amir Hasan Siddiqi mengemukakan, pada masa Rasulullah dan Khalifah al-Rasyidin, masjid menjadi pusat berbagai macam kegiatan umat Islam, seperti masalah nasional, masalah yang berhubungan dengan pertahanan ataupun politik semua di musyawarahkan di dalam masjid. Masjid menjadi pusat pemerintahan Islam pada saat itu dan digunakan sebagai majlis permusyawaratan umat Islam. Masjid pada masa itu telah berfungsi sebagai tempat kegiatan keagamaan dan kegiatan yang bersifat sosial seperti musyawarah, pengaturan strategi perang dan lain-lain (Gustina, 2019).

Seperti yang telah dijelaskan diatas selain menjadi tempat solat masjid bisa juga digunakan sebagai tempat melaksanakan berbagai macam kegiatan. Disamping itu, masjid juga berguna untuk meningkatkan sumber daya manusia, masjid dapat menjalankan peran strategis bagi improvisasi pemahaman keislaman. Pengimprovisasian dapat dilakukan melalui kegiatan pengajian yang di lakukan secara terus menerus setiap hari nya. (Castrawijaya, 2023).

Al-Qur’an telah menjelaskan bahwa masjid disediakan bagi orang-orang yang bertaqwa. Rasulullah tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat sholat lima waktu, tetapi masjid juga dijadikan sebuah pusat peradaban. Dengan kata lain Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat pertahana, pendidikan, sosial, pemerintahan bahkan budaya dan seni. (Imaduddin *et al*, 2022).

Dengan demikian, masjid mempunyai kedudukan yang begitu penting bagi kaum muslimin, yakni dalam rangka memperkokoh dan memantapkan ruh keislamannya dan masjid harus dikembangkan kearah pengokohan jiwa keislaman kaum muslimin dan menguatkan akidah mereka, karena jiwa dan ruh keislaman seorang muslim tidak akan kokoh kalau dia tidak suka ke masjid atau tidak mendapat pembinaan dari masjid.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, masjid merupakan pusat pembinaan umat. Apabila masjid telah berfungsi sebagai pusat pembinaan umat niscaya terwujud suatu masyarakat yang taat dan dekat dengan Allah SWT. Masjid harus mewujudkan masyarakat yang islami melalui program yang dilaksanakan oleh pengurus dan jama'ah. Salah satu daya dukung utama dari keberhasilan ini adalah kepengurusan masjid yang baik (Yani, 1999).

Peran pengurus masjid memiliki kedudukan penting didalam masyarakat muslim, karena masjid memiliki beragam fungsi yang sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Pengurus dan jama'ah tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pengurus tidak akan ada kalau tidak ada jama'ah. Tanpa pengurus masjid tidak ada yang mengurus masjid. Tanpa jama'ah masjid akan kosong. Disinilah pentingnya hubungan antara pengurus dan jama'ah masjid hubungan di sini tidak hanya dalam arti ikatan lahiriah semata, tetapi juga dalam arti ikatan batiniah. Saling pengertian dan ikatan yang erat antara kedua belah pihak akan memperlancar dan menyukseskan kegiatan-kegiatan masjid. Mempererat hubungan pengurus dan jama'ah masjid dapat dilakukan dengan saling terlibat di dalam berbagai kegiatan di masjid. Kalau sikap demikian sudah tumbuh dalam jiwa para pengurus dan jama'ah masjid, hubungan yang erat itu merupakan modal yang amat manjur untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama dalam masyarakat (Ayub *et al*, 1999).

Masjid memerlukan pengelolaan dengan baik sehingga kegiatan-kegiatan yang dibuat bisa terealisasikan kepada jama'ah dan masjid menjadi makmur dikarenakan jama'ah semakin banyak dan ramai. Pengelolaan masjid menempati posisi sangat penting karena berupaya untuk mencapai tujuan-tujuan agar lebih efektif dan efisien, sehingga untuk mewujudkan hal itu perlu dibentuk suatu organisasi dalam masjid sebagai pengurus yang bertugas mengelola dan memakmurkan masjid. Keberadaan pengurus masjid sangat penting bagi masyarakat untuk menggerakkan kegiatan masjid baik di dalam masjid maupun dilingkungan masjid. Dengan adanya berbagai aktivitas pengurus masjid diharapkan menjadi salah satu pengembangan pendidikan agama Islam dan bisa membina masyarakat dalam memahami masalah agama dan membentuk karakter agamis bagi masyarakat (Handoko, 2022).

Keberadaan pengurus masjid sangat penting bagi masyarakat untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan masjid baik di dalam maupun di lingkungan masjid. Dengan adanya berbagai aktivitas pengurus masjid diharapkan menjadi salah satu pengembang pendidikan agama Islam dan bisa membina masyarakat dalam memahami masalah agama dan membentuk karakter agamis bagi masyarakat. Dengan demikian keberadaan masjid dengan segala aktivitasnya mempunyai peran penting dalam pembinaan umat Islam di lingkungan sekitar masjid. Dan hal ini berperan penting juga bagi perkembangan dan kemakmuran masjid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Memakmurkan masjid menjadi hal yang begitu penting bagi umat Islam karena secara teologis memakmurkan masjid memiliki makna yang dalam dan luas bukan sekedar menunjuk pada aktivitas ibadah semata. Fenomenanya yang terjadi sekarang ini begitu banyak masjid yang kurang maksimal dimanfaatkan sebagai tempat untuk meningkatkan keimanan seseorang dan kesejahteraan. Masjid masih dipahami hanya sebatas tempat ibadah semata, padahal maksud dari memakmurkan masjid jauh lebih luas bukan sebatas pelaksanaan ibadah saja. Memakmurkan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan pengurus untuk menjadikan masjid sebagai sentral dakwah dan melaksanakan berbagai aktivitas baik aktivitas keagamaan maupun aktivitas sosial.

Masjid Al-ghufran Petapahan adalah salah satu masjid dari sekian masjid yang berada di kecamatan Tapung kabupaten Kampar, masjid ini menjadi salah satu pusat kegiatan pada masyarakat sekitar, khususnya pada bidang keagamaan dan pendidikan Islam. kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Masjid Al-Ghufran Desa Petapahan sekilas sama dengan masjid yang lainnya. Perbedaan tersebut akan dapat dilihat ketika pelaksanaan pembelajaran MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah). Masjid Al-ghufran memiliki bentuk bangunan yang cukup baik yang mana masjid ini telah dilengkapi dengan inventaris-inventaris yang memadai seperti sound sistem, tikar solat, kamar mandi yang memadai, serta AC yang terdapat dalam ruangan guna untuk kenyamanan beribadah jama'ah. Pada saat ini masjid Al-ghufran melakukan pembangunan teras masjid, memperluas toilet dan memperluas area perkiran sehingga bisa menampung lebih banyak jama'ah lagi.

Bentuk kemakmuran yang saya temui pada masjid Al-Ghuran ini adalah yang pertama dari segi bangunan. Setelah melakukan tahap renovasi masjid ini terlihat makin bagus dan indah sebelumnya masjid ini hanya di lengkapi dengan kipas angin setelah tahap renovasi maka diganti dengan AC. Masjid ini bisa menampung jama'ah kurang lebih 500 jama'ah, dan pada saat ini pun masjid ini masih melakukan perluasan teras hingga menambah lahan parkir. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya jama'ah makin tertarik beribadah dan mengikuti kegiatan masjid. Yang kedua yaitu dari segi kegiatannya yang mana kegiatan yang dilakukan oleh pengurus cukup berjalan dengan baik walaupun tidak ramai diikuti oleh jama'ah. Diantara kegiatannya yaitu pengajian kamis malam atau malam jum'at, pengajian sore untuk ibu-ibu, dan pembelajaran untuk anak-anak pada MDTA yang di naungi masjid Al-ghufran. Kemudian dari segi kebersihan telah terawat dengan baik, baik kebersihan masjid, tempat whudu dan lainnya.

Berdasarkan pada uraian di atas dan tinjauan peneliti tentang masjid Al-Ghufran ini maka peneliti tertarik membahas tentang kepengurusan masjid dengan judul "Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-

Ghufran Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Hal ini penulis lakukan untuk menjelaskan pada para pembaca bahwa peran pengurus itu sangat penting dalam kemakmuran sebuah masjid. Disini penulis berfokus pada masjid Al-ghufran yang berada di desa Petapahan.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami kajian ini, penulis akan menjabarkan penegasan istilah pada kata-kata kunci yang terdapat pada proposal ini, yaitu “Peran pengurus dalam memakmurkan Masjid Al-Ghufran Desa Petapahan Kecamatan Tapung”

1. Peran

Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seorang individu yang menempati posisi atau status sosial tertentu. Peran adalah pola perilaku yang komprehensif yang diakui secara sosial, menyediakan sarana untuk mengidentifikasi dan menempatkan seseorang dalam masyarakat. Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kata peran diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Peran merupakan bagian yang kita mainkan pada setiap keadaan, dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri kita dengan keadaan (Yare, 2021).

2. Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah orang yang menerima amanah dari jama'ah untuk mengelola kegiatan dan menjalankan fungsi-fungsi masjid dengan baik. Pengurus memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid, setiap kegiatan yang berkaitan dengan masjid tidak terlepas dari peran para pengurus, hal ini sudah menjadi tanggung jawab mereka sebagai seorang yang telah di percaya untuk mengurus masjid tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis menyinggung tentang peran pengurus dalam memakmurkan masjid dari berbagai aspek seperti aspek ibadah, agama, sosial, dan yang berkaitan dengan infrastruktur masjid.

3. Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bias digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya yaitu shalat berjama'ah di masjid, memperbanyak zikrullah dan tilawah qur'an di Masjid, mendirikan dan membangun masjid agar lebih layak untuk dijadikan tempat ibadah termasuk juga dalam memakmurkan masjid.





Sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud memakmurkan masjid itu ialah membangun, memperkuat bangunannya, dan memperbaiki bagian-bagian yang rusak, Sedangkan ulama lainnya berpendapat bahwa yang dimaksud memakmurkan masjid yaitu mendirikan shalat, ibadah, dan amal lainnya di masjid.

Menurut Ali Ash-shobuni Kedua pengertian tersebut sama-sama dibenarkan, karena lafal *ya'muru* dan status masjid itu sendiri menunjukkan demikian.

Abu Bakar al-Jashshash mengatakan memakmurkan masjid itu mengandung dua pengertian yaitu bekunjung serta berdiam diri di masjid, dan membangun serta memperbaiki bagian-bagian yang rusak (fikih Masjid, 2000).

4. Masjid Al-Ghufran

Masjid Al-Ghufran merupakan masjid yang terletak di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. masjid ini merupakan masjid yang cukup tua di desa tersebut dan menjadi pusat dakwah dan menjalankan kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat dari awal ia berdiri sampai saat ini. Dalam penelitian ini penulis menjadikan masjid Al-Ghufran sebagai objek penelitian, hal ini dikarenakan penulis melihat potensi dan perkembangan yang signifikan, sehingga penulis ingin meneliti bagaimana cara dan peran pengurus dalam mengembangkan masjid ini sehingga terlihat perubahan yang signifikan baik dari fisik masjid maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masjid tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang ingin peneliti kaji dan bahas adalah bagaimanakah peran pengurus dalam memakmurkan masjid Al-Ghufran Desa Petapahan?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas peranan dari pengurus dalam memakmurkan masjid Al-Ghufran Desa Petapahan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penulis tentang manajemen masjid dan tugas dari pengurus masjid. Dan diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat dan dapat dijadikan referensi landasan untuk menerapkan manajemen masjid pada lembaga-lembaga masjid lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Terdahulu

Pembahasan mengenai peran pengurus dalam memakmurkan masjid sejauh penelusuran penulis sudah ada beberapa orang yang melakukan penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian oleh Alimin, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SUSKA RIAU (2023), dengan judul “PERAN PENGURUS DALAM MEMAKMURKAN MASJID NURUSH SHADRI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBARU”. Dengan tujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang peran pengurus dalam memakmurkan Masjid Nurush Shadri dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memakmurkan masjid tersebut. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh data melainkan dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang kegiatan-kegiatan dalam memakmurkan masjid seperti meningkatkan kegiatan ibadah, meningkatkan kegiatan keagamaan, meningkatkan kegiatan sosial dan meningkatkan kegiatan pembangunan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objeknya yaitu penulis melakukan penelitian pada masjid Al-Ghufran desa Petapahan kecamatan tapung.
2. Penelitian oleh Fidanelis, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SUSKA RIAU (2021). Dengan judul “STRATEGI TAKMIR MASJID ISLAMIC CENTER BANGKINANG DALAM MEMAKMURKAN MASJID”. Dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Islamic Center Bangkinang. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini dijelaskan tentang strategi memakmurkan masjid dan penelitian ini berfokus pada *Idaroh* dan *Imaroh* saja. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pengurus masjid yang ingin memakmurkan masjid. Sedangkan perbedaannya adalah penulis berfokus pada peran pengurus dalam meningkatkan kegiatan ibadah, keagamaan, sosial, dan meningkatkan infrastruktur masjid.
3. Penelitian oleh Rusda Mardiah, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SUSKA RIAU (2022), dengan judul “UPAYA PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID



- AL-JAMI' DI DESA BABUSSALAM KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU". Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al-Jami'. Adapun metode yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dan di dukung oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Dalam penelitian ini dijelaskan kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk menjalin silaturahmi antar jama'ah dan beribadah dengan lebih khusyuk dan istiqomah. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis juga menyinggung tentang upaya yang dilakukan untuk memakmurkan masjid. Sedangkan perbedaannya adalah penulis membahas tentang bagaimana pengurus masjid meningkatkan kegiatan ibadah, keagamaan, sosial, dan bangunan atau infratraktur masjid.
4. Penelitian oleh Anggi Pujianti, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN RADEN INTAN LAMPUNG (2020), dengan judul "PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AT-TAQWA DI DESA KECAMATAN BLAMBANG UMPU KABUPATEN WAYKANAN". Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran takmir dalam meningkatkan kemakmuran masjid At-Taqwa Desa Gistang Kabupaten Waykanan. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang di dukung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dijelaskan peran takmir dalam memakmurkan masjid, adapun hal-hal yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu memperkuat persatuan umat, membangun budaya bermusyawarah, membentengi akidah umat, dan membangun solidaritas jama'ah. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama membahas mengenai peran pengurus dalam memakmurkan masjid. Sedangkan perbedaannya adalah pada segi pembahasannya, penulis lebih focus membahas mengenai peningkatan kegiatan untuk menunjang kemakmuran masjid.
 5. Penelitian oleh Fita Rahmasari, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dawah Dan Komunikasi, UIN MATARAM (2023), dengan judul STRATEGI REMAJA MASJID DAM MEMAKMURKAN MASJID NURUL IMAN GUNUNGSARI LOMBOK BARAT. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi remaja masjid dalam memakmurkan masjid dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung remaja masjid dalam memakmurkan masjid Nurul Iman Gubungsari Lombok Barat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini dijelaskan strategi yang dilakukan remaja masjid untuk memakmurkan

masjid setelah mereka menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung untuk memakmurkan masjid tersebut. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas mengenai memakmurkan masjid. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai strategi remaja masjid dalam memakmurkan masjid sedangkan penelitian penulis membahas mengenai peran pengurus dalam memakmurkan masjid.

B. Kajian Teori

Teori adalah seperangkat kontruk (konsep), definisi, proposisi, yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (sudaryono, 2016).

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran Menurut Terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*” artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Syamsir, 2014).

Menurut Soejono Soekanto peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena peran sangat bergantung pada kedudukan dan kedudukan pun bergantung pada peran. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan peran (soekanto, 2013).

Kemudian menurut Riyadi, peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran (Lantaeda *et al*).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu. Peran berlangsung bila mana seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya. Peran



terjadi bila ada suatu tindakan dan bila mana ada kesempatan yang diberikan kepada seseorang.

Hakekat peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1) Konsepsi peran

Konsepsi peran adalah pemahaman atau interpretasi individu mengenai peran atau posisi mereka dalam suatu kelompok, organisasi, atau masyarakat. Serta merupakan kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu. Ini merupakan cara seseorang memahami tanggung jawab, kewajiban, dan hak-hak yang terkait dengan peran tersebut, serta espektasi yang datang dari orang lain

2) Harapan peran

Harapan peran yaitu espektasi yang dimiliki individu atau kelompok terhadap seseorang dalam menjalankan suatu peranan tertentu. Harapan peran ini biasanya datang dari masyarakat, kelompok sosial, atau individu lain yang terlibat dalam suatu konteks. Harapan peran mencakup apa yang diharapkan dari seseorang dalam menjalankan kewajiban, tugas, ataupun tanggung jawab tertentu berdasarkan posisi sosial.

3) Pelaksanaan peran

Pelaksanaan peran merujuk pada bagaimana individu mengimplementasikan atau menjalankan tugas, kewajiban terkait dengan peran yang di embannya. Ini mencakup tindakan, perilaku, dan keputusan yang diambil seseorang dalam konteks peran sosial atau profesi yang mereka miliki.

Apabila ketiga komponen ini selaras maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancaran (Lantaeda *et al*).

b. Pembagian Peran

Menurut soekanto pembagian peran dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut: (Syahron)

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat , dan lain sebagainya.



Peran aktif merujuk pada keterlibatan atau kontribusi yang dilakukan seseorang dalam suatu kegiatan atau proses. Orang yang memiliki peran aktif tidak hanya berpartisipasi secara pasif, tetapi juga mengambil inisiatif, kontribusi dalam pengambilan keputusan, dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Peran aktif berfokus pada kontribusi yang berkelanjutan, mengambil langkah untuk berpartisipasi secara positif dan tidak hanya sekedar mengikuti. Orang yang memainkan peran aktif sering dianggap lebih berpengaruh dan memiliki dampak yang lebih dalam mencapai tujuan tertentu.

2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Peran partisipasi merujuk pada keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan, proses, atau aktivitas dengan tujuan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bersama. Partisipasi mengharuskan individu atau kelompok untuk memberikan kontribusi baik dalam bentuk ide, tenaga, atau sumber daya. Dalam banyak konteks, peran partisipasi dapat memiliki berbagai bentuk tergantung pada situasi atau ruang lingkup kegiatan. Secara keseluruhan, peran partisipasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, karena memberikan kontribusi yang positif terhadap tujuan kolektif dan memastikan bahwa berbagai perspektif dan ide dihargai. Partisipasi tidak hanya memperkuat individu yang terlibat, tetapi juga memberikan dampak yang luas pada komunitas atau organisasi secara keseluruhan.

3) Peran pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik. Peran pasif merujuk pada keterlibatan yang minim atau tidak aktif dalam suatu kegiatan atau kelompok. Orang yang memainkan peran pasif biasanya tidak mengambil inisiatif atau tanggung jawab besar dalam kegiatan tersebut, tetapi lebih cenderung mengikuti alur tanpa banyak kontribusi atau keterlibatan secara langsung dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian, peran pasif bisa diperlukan dalam situasi tertentu, terutama jika seseorang tersebut lebih suka mendengarkan dari pada terlibat aktif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengurus Masjid

a. Pengertian Pengurus Masjid

Pengurus masjid merupakan orang yang bertugas dalam menjaga, mengelola, mengurus, serta merawat masjid supaya fungsinya berjalan dengan baik dan maksimal, sehingga jama'ah merasnyaman untuk beribadah di dalamnya. Pengurus memiliki susunan kepengurusan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing pengurus, seperti ketua, bendahara, imam, khatib, bilal dan beberapa jabatan kepengurusan lainnya (Yani, 1999).

Pengurus masjid merupakan kelompok individu yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur berbagai aktivitas yang berlangsung di dalam masjid. Pengurus masjid memainkan peran penting dalam memastikan bahwa masjid berfungsi dengan baik sebagai tempat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial bagi umat Islam. Pengurus masjid adalah yang menerima amanah dari jama'ah untuk mengelola dan memimpin masjid agar menjadi lebih baik, serta bisa memakmurkan masjid tersebut. Sebagai pengurus harus memiliki akhlak mulia serta pengetahuan keislaman yang luas, hal ini berguna untuk bisa memberikan contoh yang baik pada jama'ah sehingga manajemen masjid berjalan dengan baik dan seseuai dengan tuntunan Islam (Suhariyati, 2021).

b. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus masjid

Menjadi seorang pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Sebab ia tidak mendapatkan upah yang memadai, tapi harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk kebaikan masjid. Pada penjelasan diatas pengurus merupakan orang yang mengelola masjid semua kegiatan masjid setiap saat dan menjaga dengan baik sarana prasarana masjid. Selain itu pengurus juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membenahi dan mengurus masjid tersebut. Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus masjid meliputi hal-hal berikut.

1) Mengelola Masjid

Pengelolaan atau idarah masjid, disebut juga Manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (*Physical Management*) dan Pembinaan Fungsi Masjid (*Functional Management*). Manajemen Pembinaan Fisik Masjid meliputi kepengumsan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran

masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Diantara cara mengelola masjid adalah sebagai berikut:

- a) Mengelola sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki masjid dengan cara merawatnya agar tidak rusak, menjaga fasilitas-fasilitas yang ada dan menambah fasilitas bila diperlukan . pengurus masjid harus menjaga kebersihan dan pemeliharaan fasilitas masjid, seperti ruang solat, tempat whudu, dan area lainnya agar tetap nyaman dan layak digunakan oleh jama'ah.
- b) Mengembangkan sumber daya manusia (SDM), SDM sangat diperlukan demi pengelolaan masjid, dengan mengembangkan SDM yang dibutuhkan dipastikan pengelolaan masjid akan menjadi lebih baik. Diantaranya yaitu mengkader anak-anak muda dan mendidik mereka supaya cinta terhadap masjid.
- c) Mengatur keuangan masjid. Pengurus masjid mengelola dana masjid, baik yang berasal sumbangan jama'ah, zakat, infaq, maupun sumbangan lainnya. Mereka harus memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan bijak, misalnya untuk pemeliharaan masjid, pengadaan fasilitas, atau program-program sosial.

2) Memelihara Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah, maka dari itu pengurus harus memeliharanya dengan baik, bangunan, saran dan prasarana harus dirawat supaya tidak rusak dan kotor. Hal ini bertujuan untuk memberkan kenyamanan pada jama'ah untuk beribadah ke masjid tersebut, kenyamanan adalah hal yang paling penting di perhatikan oleh pengurus karena dengan rasa nyaman ini jama'ah akan betah berlama-lama di dalamnya dan menjadikan masjid tersebut ramai di datangi jama'ah untuk melaksanakan ibadah dan menghadiri kegiatan keagamaan di masjid tersebut.

Memelihara masjid adalah salah satu tugas penting bagi pengurus masjid dan jama'ah untuk menjaga agar masjid tetap dalam kondisi baik dan nyaman digunakan sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial. Pemeliharaan masjid mencakup beberapa aspek, baik fisik, kebersihan, maupun fungsional. Berikut adalah cara yang perlu dilakuakn dalam memelihara masjid:

- a) Kebersihan seperti menjaga kebersihan ruang ibadah, membersihkan tempat whudu, dan membersihkan fasilitas-fasilitas masjid.
- b) Pemeliharaan fasilitas yang mencakup pemeliharaan bangunan, memastikan kondisi bangunan masjid tetap baik tanpa ada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerusakan, kemudian memastikan alat-alat masjid seperti mihrab, mimbar, karpet, lampu, dan alat lainnya dalam kondisi baik.

- c) Memastikan keamanan masjid dari pencurian atau kerusakan, hal ini bisa dilakukan dengan memasang sistem keamanan seperti CCTV atau penjaga keamanan.

Dengan melakukan pemeliharaan masjid yang baik, masjid akan tetap menjadi tempat yang nyaman dan bersih. Pemeliharaan yang dilakukan secara rutin juga dapat mencegah kerusakan besar.

3) Mengatur Kegiatan

Dalam menjalankan manajemen masjid yang baik maka di haruskan pengurus masjid mengatur kegiatan supaya masjid berjalan sebagaimana fungsinya. Dengan adanya perencanaan, kegiatan masjid dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Mengatur kegiatan di masjid adalah salah satu tanggung jawab utama pengurus masjid untuk memastikan bahwa berbagai kegiatan ibadah dan sosial dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir dengan baik. Kegiatan yang diatur di masjid tidak hanya terbatas pada ibadah, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang mendukung fungsi masjid sebagai pusat pembelajaran, sosial, dan keagamaan.

Mengatur kegiatan masjid membutuhkan perencanaan yang matang dan kordinasi yang baik antara pengurus masjid, jama'ah serta berbagai pihak yang terlibat. Berikut adalah beberapa langkah untuk mengatur kegiatan masjid secara efektif:

a) Menyusun jadwal kegiatan

Menyusun kegiatan masjid secara terstruktur sangat penting untuk memastikan semua aktivitas berjalan lancar dan efektif. Tentukan jadwal harian, mingguan, dan bulanan untuk kegiatan masjid, seperti shalat berjama'ah, pengajian, dan kegiatan sosial.

b) Melibatkan jama'ah dalam kegiatan

Libatkan jama'ah masjid dalam kegiatan-kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah. Adakan forum atau pertemuan rutin untuk mengumpulkan masukan dan saran dari jama'ah mengenai kegiatan yang sudah dilakukan ataupun yang perlu dilakukan.

c) Program sosial dan pemberdayaan

Adakan kegiatan sosial seperti pembagian sembako, pengobatan gratis, atau santunan kepada anak yatim. Buat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program pemberdayaan ekonomi untuk jamaah yang membutuhkan, seperti pelatihan ketrampilan atau bantuan modal usaha.

d) Pemanfaatan teknologi

Gunakan media sosial untuk menyebarkan informasi kegiatan masjid, seperti jadwal kajian atau acara khusus. Memanfaatkan aplikasi atau sistem manajemen masjid untuk mempermudah administrasi kegiatan.

4) Rencana Kerja Masjid

Rencana kerja masjid adalah dokumen yang merinci berbagai kegiatan dan program yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid selama periode tertentu. Rencana ini harus jelas, terstruktur, dan mencakup berbagai aspek untuk memastikan masjid dapat berfungsi dengan optimal. Rencana kerja ini dapat diubah atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masjid. Dengan rencana kerja yang jelas dan terorganisir, kegiatan masjid akan lebih terstruktur, efektif, dan berjalan dengan baik sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

Dalam mencapai tujuan masjid yang baik maka di perlukannya rencana kerja yang matang dan terstruktur dengan baik, hal ini sangat di perlukan karena dengan adanya rencana yang terstruktur tersebut pengurus tidak akan bingung dan bimbang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ingin mereka lakukan kedepannya. (Castrawijaya, 2023).

c. Peran Pengurus Masjid

Peran pengurus masjid sangat penting bagi berjalannya kegiatan dan kemajuan masjid. Pengurus bertanggung jawab untuk memastikan bahwa masjid berfungsi dengan baik sebagai tempat ibadah, tempat pembinaan umat, serta pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat. Mereka mengelola kegiatan ibadah, seperti shalat jamaah, pengajian agama serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan jamaah. Disamping itu mereka juga menangani keuangan masjid, menjaga kerukunan jamaah, dan mengembangkan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam memakmurkan masjid peran pengurus sangat dibutuhkan, setidaknya ada tugas pokok atau tugas utama pengurus masjid dalam menjadikan masjid yang makmur, yaitu *Idaroh*, *Imaroh*, dan *Ri'ayah* (Zasri, 2014).

1) *Idaroh*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Idaroh merupakan semacam pendirian, penataan masjid baik dari aspek pembangunan maupun manajemennya. *Idaroh* dalam konteks bahasa Indonesia merujuk pada pengelolaan atau manajemen masjid. *Idaroh* sendiri berasal dari bahasa arab yang berarti pengelolaan atau administrai. Jadi *idaroh* masjid adalah sistem atau badan yang bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan manajemen masjid, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan masjid, kegiatan keagamaan, pemeliharaan sarana dan prasarana masjid, serta pendidikan. *Idaroh* masjid biasanya di organisir oleh pengurus dan pihak-pihak terkait yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola oprasional masjid. Pengurus masjid memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan *idaroh* masjid, karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang untuk mengelola masjid. (Maftuha *et al*, 2023).

2) *Imaroh*

Imaroh merupakan suatu kegiatan memakmurkan masjid, kegiatan imaratul masjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelolaan masjid agar mencerminkan segenap masyarakat binaan yang ada disekitar masjid. *Imaroh* dalam konteks Islam merujuk pada upaya untuk merawak, memakmurkan, dan memanfaatkan masjid dengan sebaik-baiknya. Istilah *imaroh* berasal dari bahasa arab yang berarti pemakmuran atau perawatan, dalam konteks ini mengacu pada aktivitas yang dilakukan untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagaam dan sosial.

Imaroh masjid mencakup berbagai macam kegiatan seperti shalat jama'ah, pengajaran agama, kegiatan sosial, dan pemeliharaan fasilitas. Adapun tujuan dari *imaroh* masjid adalah untuk memastikan bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas keagamaan, sosial, dan pendidikan bagi umat Islam (Riskytiasti *et al*, 2024).

3) *Riayah*

Riayah dalam pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid tentu saja dalam hal ini meliputi keseluruhan fasilitas yang dimiliki masjid. *Riayah* dalam bahasa arab memiliki arti perawatan, pengawasan, atau pemeliharaan. Dalam konteks Islam, *riayah* sering kali merujuk pada tindakan menjaga, merawat, dan mengurus sesuatu dengan penuh perhatian dan tanggung jawab. Manajemen *riayah* masjid alah suatu kegiatan pemeliharaan fisik masjid baik itu didalam ruangan masjid maupun luar ruangan masjid, dapt berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid. Secara keseluruhan, *riayah* menggambarkan sikap yang penuh perhatian dan tanggung jawab dalam merawat dan menjaga sesuatu agar tetap dalam keadaan baik (Nurhayati *et al*, 2021).

Dalam aspek *riayah* masjid, hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Arsitektur dan desain, yang mencakup pemeliharaan ruang utama masjid, tempat wudhu, dan tempat pengurus masjid.
- b) Memelihara sarana dan perlengkapan masjid lainnya, seperti, sajadah, *sound system*, lemari buku atau al-Qur'an, dan lain sebagainya.
- c) Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid, yang mencakup pembersihan, menyediakan tempat parkir, dan pembangunan taman masjid (Zihad, 2024).

3. Memakmurkan Masjid

a. Pengertian Memakmurkan Masjid

Kata “makmur” dalam KBBI memiliki beberapa arti, yaitu: banyak hasil, banyak penduduk dan sejahtera dan serba kecukupan atau tidak kekurangan. Kata makmur juga serapan dari bahasa Arab (*يَعْمُرُ - عَمَرَ - عِمَارَةٌ*) memiliki beberapa arti seperti membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, dan memelihara serta memfungsikan sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Memakmurkan masjid merupakan aktivitas untuk mewujudkan masjid yang makmur, dalam kata lain memakmurkan masjid adalah upaya yang dilakukan untuk menjadikan masjid terjaga kebaikannya, memberikan kenyamanan dalam ibadah, dan berfungsi secara maksimal dalam pembinaan umat. Memakmurkan masjid adalah menghidupkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masjid seperti ibadah wajib, majlis ta'lim, hingga mengatur pengelolaan dengan baik seperti kebersihan dan kenyamanan hal ini bertujuan untuk membuat jama'ah nyaman dan menikmati ibadahnya. (welhendri, 2021).

Memakmurkan masjid adalah suatu tindakan yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Secara umum, memakmurkan masjid berarti menjaga dan meningkatkan aktivitas serta keberadaan masjid agar fungsinya lebih maksimal, baik dari segi ibadah maupun kegiatan sosial. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha dalam memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:





1) Mendirikan dan membangun masjid

Membangun masjid adalah amal pertama memakmurkan masjid, karena tanpa adanya masjid, bagaimana mungkin kita bisa memakmurkannya. Memperbaiki masjid juga termasuk upaya memakmurkan. Mendirikan dan membangun masjid adalah salah satu amal jariyah yang pahalanya terus mengalir, ini merupakan kegiatan yang sangat mulia dalam Islam. Proses mendirikan dan membangun masjid tidak hanya menyangkut pembangunan fisik tetapi juga mencakup aspek sosial masyarakat

2) Membersihkan dan mensucikan masjid serta memberinya wewangian.

Membersihkan dan mensucikan masjid adalah salah satu bentuk penghormatan terhadap rumah Allah dan upaya untuk menjaga kehormatan tempat ibadah agar tetap nyaman dan layak digunakan oleh umat Islam. Kebersihan masjid mencerminkan keindahan dan kesucian ibadah yang dilakukan didalamnya.

3) Mendirikan shalat jama'ah di masjid

Salah satu cara utama untuk memakmurkan masjid adalah dengan melaksanakan shalat berjamaah terutama shalat fardu lima waktu. Shalat berjamaah memberikan banyak keutamaan, baik dari segi spiritual maupun sosial. Selain itu shalat jamaah juga meningkatkan rasa kebersamaan dan kesatuan umat Islam. Mendirikan shalat jamaah merupakan salah satu amal yang sangat dianjurkan dalam Islam dengan banyak keutamaan yang terkandung didalamnya. Melalui shalat jamaah kita tidak hanya mendapatkan pahala yang lebih besar, tetapi juga mempererat ikatan persaudaraan antar umat Islam dan menjaga kesucian ibadah.

4) Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an di masjid

Memperbanyak zikir dan tilawah di masjid merupakan salah satu cara untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan kualitas ibadah. Memperbanyak zikir dan tilawah di masjid adalah salah satu amalan yang sangat dianjurkan dan memiliki banyak manfaat, baik individu maupun umat Islam secara keseluruhan. Selain mendapatkan pahala, zikir dan tilawah di masjid juga memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menjadikan masjid sebagai pusat ibadah.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Oleh karena itu, maka di bentuk serta dijalankan program kegiatan pada

masjid supaya masjid menjadi benar-benar berfungsi sebagaimana fungsinya.

b. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Maka diperlukan upaya untuk menjadikan masjid tersebut berfungsi dengan baik dan makmur. Berikut adalah upaya yang dapat memakmurkan masjid apabila dilaksanakan dengan benar.

1) Kegiatan Pembangunan

Kegiatan pembangunan merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam suatu wilayah. Pembangunan ini dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan serta pengembangan ekonomi dan sosial. Kegiatan pembangunan masjid melibatkan serangkaian tahapan yang bertujuan untuk menciptakan tempat ibadah yang nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan umat islam. Pembangunan masjid tidak hanya melibatkan perencanaan dan pelaksanaan yang mencakup beberapa elemen.

Bangunan masjid merupakan hal yang perlu diperhatikan hal ini bertujuan untuk memberikan daya tarik kepada jama'ah supaya jama'ah tertarik beribadah di masjid tersebut. Bangunan masjid perlu dipelihara dengan baik. Apabila ada yang rusak diperbaiki dan diganti dengan yang baru. Kemakmuran dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya. Sebaliknya apabila masjid terlihat tidak terpelihara, jorok dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim disekitarnya. Karena apabila masyarakat sekitar memiliki iman dan kepedulian yang tinggi maka dipastikan masjid tersebut akan berdiri dengan megah dan memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai.

2) Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah merujuk pada berbagai aktivitas yang dilakukan oleh umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah, aktivitas ibadah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat terarah pada jalan menuju ridho Allah. Mengenai tujuan aktivitas ibadah al Syaibani menjabarkan sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, serta kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dandi akhirat
- b) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat
- c) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ibadah adalah terbentuknya karakter, sifat dan tingkah laku yang baik dalam peranan sebagai makhluk yang berhubungan dengan makhluk lainnya maupun hubungannya dengan sang pencipta yaitu Allah SWT (Hayati, 2017).

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam, seperti shalat dan kegiatan ibadah lainnya. Kegiatan ibadah ini sangat penting untuk menjadikan sebuah masjid tersebut makmur seperti shalat berjama'ah. Shalat jama'ah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan Ukhuwah Islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jama'ah masjid tersebut.

3) Kegiatan Agama

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap masyarakat agar bisa memahami, mengamalkan, ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dan fungsi dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membina masyarakat agar menjadi muslim yang sejati, beriman, tegas, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.

Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama manapun harus mencakup semua aspek. Adapun aspek dari kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

a) Aspek keimanan

Aspek keimanan dalam Islam merujuk pada pokok-pokok ajaran yang harus diyakini dan diterima oleh setiap muslim untuk membentuk dasar keyakinan yang benar kepada Allah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ajarannya. Keimanan dalam islam memiliki enam pokok utama yang dikenal sebagai Rukun Iman. Berikut ini adalah penjabaran mengenai aspek keimanan dalam Islam:

1. Iman kepada Allah

Aspek ini mencakup tauhid yaitu keyakinan bahwa Allah tidak ada sekutu baginya dalam segala hal, baik dalam sifat, nama, maupun kekuasaan. Kemudian meyakini dan memuji nama-nama baik Allah yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis.

2. Iman kepada Malaikat

Aspek ini mencakup malaikat sebagai utusan Allah yang menjalankan tugas-tugas nya, seperti menyampaikan wahyu, mencatat amal perbuatan dan lain sebagainya.

3. Iman kepada Kitab Allah

Aspek ini mencakup Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dan sempurna yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan sebagai pedoman bagi umat Islam.

4. Iman kepada Rasul-Rasul Allah

Aspek ini mencakup keyakinan bahwa nabi Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang di utus untuk menyempurnakan agama Islam. Kemudian juga meyakini bahwa ada banyak nabi dan rosul sebelum Nabi Muhammad.

5. Iman kepada hari akhir

Aspek ini mencakup kehidupan setelah mati keyakinan bahwa setelah mati, akan ada kehidupan baru yang kekal, yaitu kehidupan akhirat yang terdiri dari surga dan neraka.

6. Iman kepada takdir (Qad' dan Qadar)

Aspek ini mencakup keputusan Allah yang sudah ditetapkan tentang segala hal yang terjadi di alam semesta. Dan ketentuan dan takdir Allah yang mengatur segala sesuatu, termasuk takdir hidup manusia seperti rezeki, umur, dan peristiwa yang terjadi.

Aspek keimanan ini saling terkait satu sama lain dan membentuk dasar keyakinan seorang muslim.

b) Aspek ibadah

Aspek ibadah dalam Islam mencakup segala bentuk perbuatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah, dengan tujuan memenuhi kewajiban agama dan mendapatkan ridha nya. Ibadah bukan hanya sebatas pada kegiatan ritual, tetapi juga melibatkan setiap tindakan yang dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Aspek ibadah dapat dibagi dalam beberapa kategori:

1. Ibadah ritual

Ibadah ritual adalah ibadah yang dilakukan dengan cara tertentu dalam waktu tertentu, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

2. Ibadah non ritual (Ibadah sosial dan amaliyah)

Ibadah ini mencakup segala bentuk perbuatan baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sedekah silaturahmi, dan membantu sesama.

3. Ibadah hati

Ibadah hati ini mencakup keyakinan, niat dan perasaan yang dilakukan dalam hati, seperti ikhlas, taqwa, dan syukur.

Aspek ibadah dalam Islam sangat luas dan mencakup berbagai dimensi kehidupan, baik yang bersifat ritual ataupun sosial. Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual di masjid, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

c) Aspek Akhlak

Aspek akhlak dalam Islam merujuk pada etika dan moralitas yang diajarkan oleh Islam kepada kita untuk membentuk karakter dan menjadikan pribadi yang baik dan mulia. Berikut adalah aspek akhlak yang harus dimiliki seorang muslim:

1. Akhlak kepada Allah, seperti tauhid, ikhlas, dan tawakal.
2. Akhlak kepada diri sendiri seperti menghargai diri sendiri, menjaga kesehatan, menghindari sifat yang buruk.
3. Akhlak kepada sesama manusia, seperti berbicara dengan baik, memiliki rasa empati, menjaga silaturahmi, adil dan jujur.
4. Akhlak kepada lingkungan seperti menjaga alam, bersih dan rapi,
5. Akhlak dalam ekonomi, seperti jujur dalam berbisnis, tidak rakus atau tamak, menunaikan zakat dan sedekah.
6. Akhlak dalam ibadah, seperti khusyuk dalam shalat, bersewajab dengan ikhlas, tepat waktu dalam melaksanakan ibadah dan berpakaian bersih.



Diatas adalah sebagian penjelasan dari aspek keagamaan yang perlu diperhatikan untuk menjalankan agama sehingga bisa mendapatkan keberkahan dan pahala dalam menjalankan kegiatan keagamaan. (Syukri *et al*, 2019)

Untuk meningkatkan kualitas masjid maka penting bagi pengurus untuk membuat kegiatan-kegiatan keagamaan untuk memberikan wejangan kepada jama'ah seperti majlis ta'lim, kajian rutin, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, ketakwaan, dan menambah wawasan jama'ah.

4) Kegiatan Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mencakup pengajaran pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada individu untuk mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif dan beretika. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah, masyarakat, dan berbagai lembaga lainnya. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi manusia, memperluas wawasan, meningkatkan kualitas hidup serta kontribusinya kepada masyarakat. Pendidikan juga dapat berfokus pada beberapa aspek, termasuk:

a) Pendidikan formal

Proses pembelajaran yang terstruktur dan diadakan dilembaga pendidikan seperti sekolah atau universitas, yang mana siswa atau mahasiswa mengikuti kurikulum yang telah ditentukan.

b) Pendidikan informal

Pembelajaran yang terjadi diluar sistem pendidikan formal, seperti pembelajaran yang dilakukan dalam keluarga atau melalui pengalaman sehari-hari

c) Pendidikan non formal

Pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, namun tetap terstruktur dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti pelatihan keterampilan atau pendidikan masyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan seseorang, serta membangun masyarakat yang lebih maju dan sejahtera. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan berkarakter, yang mampu beradaptasi secara cepat dan tepat terhadap lingkungan sekitar sehingga memiliki cara pandang yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan. (Farhani, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping kegiatan keagamaan pengurus masjid juga harus membuat kegiatan pendidikan untuk jama'ah. Mencakup pendidikan formal yaitu mendirikan madrasah, lewat madrasah ini anak-anak dan remaja bisa lebih mengenal Islam. Secara informal seperti pesantren kilat, pelatihan remaja masjid dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keislaman seseorang dan mencetak generasi yang islami (Muhsin *et al*, 1996).

5) Kegiatan sosial

Kegiatan sosial adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat atau komunitas. Kegiatan ini sering kali berfokus pada peningkatan kesejahteraan sosial, pengembangan hubungan antar manusia, hingga pemecahan masalah yang dihadapi oleh suatu kelompok atau komunitas. Berikut adalah beberapa jenis kegiatan sosial yang sering dilakukan

a) Bakti sosial

Bakti sosial adalah kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan untuk membantu sesama, terutama bagi mereka yang membutuhkan. Kegiatan ini berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, meringankan beban orang lain, serta menciptakan perubahan positif di masyarakat.

b) Kegiatan relawan

Kegiatan relawan adalah aktivitas sukarela yang dilakukan oleh individu atau kelompok tanpa mengharapkan imbalan apapun, dengan tujuan untuk membantu masyarakat atau kelompok yang membutuhkan bantuan. Relawan biasanya terlibat dalam berbagai macam proyek sosial yang berfokus pada kepentingan umum, seperti bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana, pelayanan kesehatan, pendidikan dan kegiatan lingkungan.

c) Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sumberdaya masyarakat agar mereka dapat mengelola kehidupan mereka dengan lebih mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dapat memperbaiki kualitas hidup mereka. Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kegiatan sosial memiliki banyak bentuk dan tujuan, namun pada dasarnya kegiatan ini berfungsi untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

6. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid artinya tempat yang digunakan untuk sujud. Sujud merupakan satu bagian dari rangkaian solat, suatu ibadah yang sifatnya mulia karena mendekatkan hambanya dengan rabnya, sehingga kata sujud menjadi sebutan untuk tempat pelaksanaannya sehingga tempat itu disebut sebagai masjid. Kemudian masjid digunakan sebagai tempat khusus untuk mendirikan shalat lima waktu, hal ini didasarkan pada pengertian syar'i karena itu masjid diseluruh muka bumi dijadikan tempat sholat lima waktu. Dari pengertian ini tidak berarti tempat-tempat lain tidak bias dijadikan tempat shalat, semua tempat bias kecuali tempat-tempat yang tidak dibenarkan oleh agama

Dari segi etimologi, kata masjid berasal dari bahsa Arab, yaitu *sajada* yang bermakna sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah. Kata masjid merupakan akar dari kata aslinya yang berupa kata benda yaitu *sajdan*, berupa isim makan yakni kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah SWT.

Secara terminologi, dalam konteks keindonesian, masjid didefinisikan sebagai tempat salat Juma'at yang memiliki bangunan besar seperti yang dikernal masyarakat muslim Indonesia. (Castrawijaya, 2023).

Beberapa pengertian masjid menurut para ahli.

1) Soekmono

Masjid menurut hadit setiap jengkal tanah di atas permukaan bumi, namun dalam prakteknya, pengertian masjid merupakan tempat tersendiri yaitu tanah lapang yang diberi batas-batas tertentu dan pasti (bangunan). Di Indonesia pengertian masjid dipersempit lagi yaitu khusus untuk melaksanakan shalat jum'at sedangkan untuk shalat lima waktu dan belajar keagamaan disebut langgar atau surau.

2) Abu Bakar Aceh

Masjid artinya tempat sujud, bukan hanya sebuah gedung tempat ibadah. Seiring dengan perubahan zaman, maka pengertian masjid sudah mempunyai pengertian yang tertentu yaitu suatu

perumahan, gedung atau lingkungan tembok yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan sembahyang, baik untuk sembahyang lima waktu, sembahyang jum'at maupun sembahyang hari raya.

3) Hanafie Syahrudin

Masjid adalah suatu bangunan atau lingkungan bertembok sebagai tempat shalat (Mirdad, 2023).

Didalam Al-Qur'an kata masjid merujuk pada dua sebutan. Yang pertama, merujuk pada tempat peribadatan umat Islam, sebagaimana yang sering kita pahami. Sementara untuk sebutan lain yang merujuk pada pemaknaan masjid secara khusus ialah tempat tinggal untuk manusia serta bermakna batullah atau rumah Allah.

Didalam penelitian Ahlan, telah dipaparkan beberapa informasi bahwa di zaman Rasulullah, masjid telah difungsikan sebagai sejumlah pusat interaksi sosial umat Islam. Beberapa fungsi masjid di antaranya yaitu sebagai pusat ibadah, pusat penyelesaian problematika umat dalam aspek hukum, pusat informasi Islam, pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui pengelolaan baitul mal oleh badan amil, serta pusat pendidikan seperti pengajaran dasar agama dan ajaran islam lainnya (Utami *et al*, 2024).

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Berikut ini adalah fungsi lain dari masjid.

1) Masjid Sebagai Tempat Ibadah

Masjid sebagai tempat ibadah adalah pusat kegiatan keagamaan bagi umat Islam. Fungsi utama masjid adalah beribadah kepada Allah SWT. Seperti shalat jama'ah lima waktu, shalat Jum'at, shalat hari raya, serta shalat sunnah lainnya. Oleh karena itu, apapun bentuk kegiatan atau aktivitas yang diselenggarakan di masjid, harus diorientasikan kepada upaya mengingat Allah SWT.

2) Masjid Sebagai Sarana Dakwah

Masjid merupakan salah satu cara dakwah yang paling penting untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Dari sinilah untuk pertama kali risalah Allah dan agama Islam menyebar keseluruh dunia. Ketika Nabi Muhammad SAW tiba di madinah, tindakan pertama yang dilakukan beliau adalah pembangun masjid, yakni masjid Nabawi. Dan menjadi pusat pemerintahan dan dakwah Islam pada saat itu (Sutarmadi, 2001).

Masjid juga sebagai saran untuk mencerdaskan umat dan memberikan orientasi da'wah yang bisa dilakukan dalam khutbah



jum'at. Ada juga pengajian-pengajian yang dilakukan secara teratur dan rutin berkenaan dengan acara tertentu, sehingga masjid dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

3) Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Moral Dan Sosial

Masjid sebagai pusat pengembangan moral dan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kehidupan masyarakat muslim. Selain tempat ibadah masjid juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang mendidik dan membimbing umat Islam untuk berkembang secara moral dan sosial.

Hubungan masjid kehidupan sosial bagaikan dua sisi mata uang, dimana masjid adalah tempat para penduduk saling berjumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya kondisi masing-masing. Ikatan jama'ah yang terjalin didalam masjid dibawa keluar, ikatan batin yang tumbuh karena sama-sama sujud kepada Allah, disambung oleh takwa dalam kehidupan sosial. Mereka saling tolong menolong, menerima dan memberi, bekerjasama, seperti saudara karena buah dari ukhuwah islamiyah (Rifa'i, 2022).

4) Masjid Sebagai tempat Pendidikan

Masjid sebagai tempat pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, baik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan lainnya.

Masjid merupakan intitusi pendidikan yang pertama, dibentuk dalam masyarakat muslim. Pada dasarnya masjid mempunyai fungsi yang tidak terlepas dari kehidupan sosial. Sebagai lembaga pendidikan, masjid berfungsi sebagai penyempurna pendidikan. Masjid merupakan madrasah bagi kaum muslimin. Fungsi masjid sebagai tempat atau sarana pendidikan memiliki arti penting karena ia membentuk sumber daya manusia (SDM), bahkan dengan fungsi ini internalisasi nilai-nilai dan norma-norma agama dalam pembinaan akhlaq di tengah-tengah masyarakat dapat terkontrol dengan baik. Fungsi ini perlu dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga diharapkan akan lahir manusia-manusia yang berkualitas (Sutan, 2021).

Berikut ini adalah beberapa peran masjid sebagai tempat pendidikan:

a) Pendidikan Agama

Masjid merupakan tempat utama untuk mempelajari ajaran agama Islam. Di masjid, umat Islam belajar tentang Al-Qur'an, hadis, fikih, tafsir, dan berbagai disiplin ilmu agama lainnya. Kegiatan seperti pengajian rutin, cerama, dan perayaan hari besar Islam sering di adakan di masjid yang bertujuan untuk mendalami ajaran Islam.

b) Pusat ilmu pengetahuan

Pada masa kejayaan Islam, masjid menjadi pusat intelektual dimana para ulama dan ilmuwan berkumpul untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan seperti matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan lain-lain. Bahkan banyak masjid di dunia memiliki perpustakaan besar yang menyimpan karya-karya ilmiah.

c) Pembinaan karakter

Masjid juga berperan dalam membentuk akhlak dan karakter umat muslim. Melalui pendidikan di masjid, individu diajarkan nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

d) Pendidikan anak-anak dan remaja

Masjid juga menyediakan pendidikan untuk anak-anak dan remaja, dengan mengajarkan dasar-dasar agama dan moral sejak usia dini. Program tahfiz adalah contoh kegiatan pendidikan di masjid yang dirancang untuk membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an.

5) Masjid sebagai pusat pengembangan ekonomi

Selain sebagai tempat ibadah masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pengembangan ekonomi umat. Masjid memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi umat. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, masjid dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Abdul Hasan Sadeq dalam bukunya *Economic Development In Islam*, mengemukakan bahwa terdapat dua cara transfer sumber daya ekonomi umat yaitu:

- a) secara komersial yang terjadi melalui aktivitas ekonomi.
- b) Secara sosial terjadi dalam bentuk bantuan seperti zakat, infak, dan shadaqah.

Adanya dua transfer sumber daya ekonomi ini merupakan potensi umat, karena tidak semua orang mampu melakukan proses dan aktivitas ekonomi. Bagi yang sehat, kuat jasmani dan memiliki



kesempatan, mereka dapat memperoleh sumber kehidupannya dari aktivitas ekonomi. Tetapi, bagi sebagian yang tidak mampu, Islam melindungi dengan *sosial economic security insurance* dalam bentuk zakat, infak dan shadaqah. Tentunya penyerahan zakat ini harus dikelola dan di distribusikan dengan baik (Delmeri, 2014).

Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid menjadi isu penting dalam konteks pembangunan masyarakat, terutama dalam nilai-nilai keagamaan. Salah satu konsep yang dapat dilakukan dalam model pemberdayaan ekonomi masjid adalah integrasi konsep ZIS (Zakat, Infak, Shadaqah), keuangan mikro Islam, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Zakat, infak, dan shadaqah dapat menjadi sumber dana untuk mendukung program-program pemberdayaan ekonomi, sementara keuangan mikro dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan melalui pemberdayaan umat melalui mikro-kredit dan usaha mikro. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan dan potensi wirausaha dalam masyarakat (daulay *et al*, 2023).

Dengan berbagai peran strategisnya, masjid memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Partisipasi aktif masjid dalam kegiatan ekonomi juga dapat mendorong terciptanya keadilan ekonomi, dimana semua lapisan masyarakat, termasuk yang kurang mampu, dapat memperoleh manfaat dari kegiatan ekonomi tersebut. Melalui masjid, ekonomi umat dapat dikelola secara kolektif guna menciptakan kesejahteraan bersama.

Oleh karena itu, optimalisasi peran masjid dalam mendorong pertumbuhan ekonomi perlu terus ditingkatkan. Dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat diperlukan untuk memperkuat kapasitas masjid dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, masjid bisa menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat yang tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai sosial dan keadilan (Izaturrahmi *et al*, 2024).

c. Aspek Pendukung Tata Kelola Masjid

Aspek-aspek pendukung yang perlu diperhatikan dalam pembangunan masjid antara lain

1) Aspek Teologis.

Artinya teknik struktur bangunan tetap harus memenuhi standar kualitas, akan tetapi tetap harus dihindari berlebih-lebihan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemanfaatan bahan bangunan yang tepat dan menggunakan bahan bangunan yang berkualitas.

2) Aspek Sosiologis

Artinya, tingkat kehidupan, pendidikan, adat istiadat masyarakat harus menjadi pertimbangan sehingga dapat memungkinkan masyarakat menerima kehadiran pembangunan masjid.

3) Aspek Fisik

Fisik bangunan masjid juga harus disesuaikan dengan iklim daerah setempat, agar jama'ah tetap merasa aman dan betah didalamnya.

4) Aspek Ekonomis

Pembangunan masjid harus mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat dalam membangun dan memeliharanya. Pembangunan masjid hendaknya jangan sampai melupakan tugas umat Islam dalam menyantuni fakir miskin.

5) Aspek Manejerial

Pembangunan masjid harus diarahkan kepada keberesan, keselamatan, keserasin, kebaikan, kebajikan, dan kemaslahatan.

6) Aspek Imarah

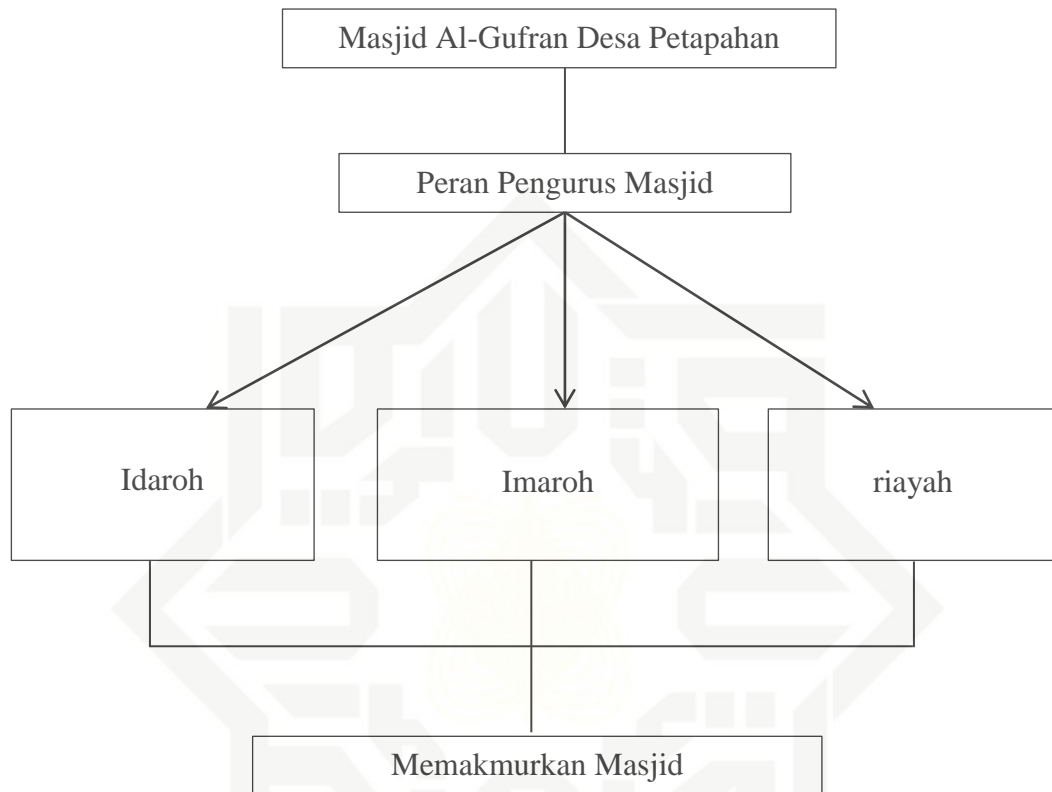
Pembangunan masjid harus disertai dengan kemakmurannya, termasuk didalamnya rencana pemeliharaan dan pengembangan Masjid. Oleh karena itu, masjid perlu dilengkapi dengan sarana prasarana dan fasilitas, berkembangnya pengurus, dan fasilitas dakwah lainnya.

C. Karangka Pikir

Sebuah karangka pikir menjelaskan tentang bagaimana variabel yang akan disajikan sebagai tolak ukur penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan rumusan masalah berdasarkan masalah yang diangkat oleh penulis untuk melihat peran pengurus dalam memakmurkan masjid Al-Gufran Desa Petapahan Kecamatan Tapung, maka penulis menetapkan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 1.1
Skema kerangka berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data, serta analisis data

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik kompleks dan rinci. Pada penelitian ini lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman kualitas data (Supomo *et al*, 2002).

Dalam penelitian kualitatif sebelum hasil-hasil penelitian memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, peneliti ini melampaui berbagai tahapan berpikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan dilapangan kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu (Bungin, 2007).

Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian tidak mencari atau menjelaskan hubungan dan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rachmat, 1984).

Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi dalam penelitian ini penulis benar-benar menuliskan keadaan jamaah masjid, prasarana masjid serta peran pengurus dalam memakmurkan masjid tersebut.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Ghufran Desa Petapahan, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Sedangkan waktu penelitiannya akan dilakukan setelah proposal ini diseminarkan sampai pengumpulan data dari bulan Mei sampai bulan Juli 2024.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Arikunto, 2020).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya yang diperoleh dilapangan seperti informasi yang bersumber dari pengamatan langsung pada lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penyelidikan. Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalinya. Data primer didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti. Biasanya, data primer dikumpulkan melalui kegiatan survei, observasi, eksperimen, kuesioner, wawancara pribadi dan media lain yang digunakan untuk memperoleh data lapangan. Data primer biasanya didapatkan dengan membutuhkan banyak sumber daya yang digunakan, seperti waktu, biaya, dan tenaga. Data primer selalu spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data primer ini biasanya dapat mengontrol atau menentukan kualitas penelitian. Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Karena hal inilah data primer disebut sebagai data pertama atau data mentah. Pada data primer biasanya mengacu pada data *real-time* atau data yang terus berkembang setiap waktu. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara penulis dengan pengurus masjid Al-Ghufran Desa Petapahan. Diantaranya yaitu bapak Said Muslim sebagai ketua pengurus dan imam tetap masjid, bapak Muhammad Helmi selaku sekretaris dan bendahara masjid, bapak Jaridul Amsal selaku bidang sosial masjid, bapak Muhammad rodi selaku bidang keagamaan, kemudian 3 orang jamaah yaitu bapak Afrizal, bapak Jamil, dan bapak Dedianto.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau digunakan lembaga lain, tapi dimanfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data sekunder umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang di publikasikan (Ruslan, 2003).

Data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, berupa sumber referensi dari buku-buku, dokumen-dokumen tentang peran para pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

Dalam proses pengumpulan data tentunya menggunakan informan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan peneliti. Informan tersebut tentunya orang-orang yang terlibat dalam menjalankan manajemen masjid Al-Ghufran Desa Petapahan Kecamatan Tapung. Dalam menentukan informan, peneliti mewawancari orang-orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan dan dapat menjelaskan suatu permasalahan secara jelas sehingga tujuan utama dari penelitian terpenuhi.

Informan itu sendiri harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti. Informan ini juga memiliki pengetahuan yang luas terkait dengan masalah yang sedang diteliti.



D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara secara mendalam, dokumentasi lapangan, analisis terhadap dokumen dan teks-teks terkait.

1. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku orang, objek, atau kejadian sistematis tanpa pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung maupun tidak dan disertai sumber-sumber, fakta, data, dan catatan yang berhubungan dengan penelitian (Rijali, 2024).

Teknik pengambilan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Ghufran Desa Petapahan Kecamatan Tapung.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung, wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya. Adapun metode wawancara peneliti yakni dengan saling bertatap muka sambil berdiskusi mengenai objek penelitian (Kriyantono, 2006).

Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka dalam mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam hal ini adalah melakukan wawancara khusus dengan pengurus inti masjid Al-Ghufran Desa Petapahan, Kecamatan Tapung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sedang terjadi atau yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid, foto wawancara penulis dengan informan, buku-buku, catatan-catatan, dan hal-hal lain yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Metode ini digunakan untuk membantu metode wawancara dalam mengungkapkan data-data yang ditentukan dalam wawancara,

mengingat metode dokumentasi sangat efektif untuk mengecek adanya kemungkinan 2 sumber yang berada dalam masalah yang sama.

Dilakukan untuk memberikan landasan secara teoritis sebagai acuan untuk mendukung penelitian ini, menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data kegiatan dakwah yang ada di masjid Al-Ghufran Petapahan, serta melihat peran pengurus masjid dalam menjalankan fungsi dan kegiatan masjid dalam rangka memakmurkan masjid.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian, nantinya data tersebut akan dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Proses analisis data perlu dilakukan agar tahu kevalidan data yang didapat sehingga nantinya akan memudahkan dalam proses-proses selanjutnya.

Menurut Lexy J Moleong Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2017)

Salah satu cara yang digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya HB Sutopo, teknik tersebut ialah model analisis interaktif terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan berinteraksi, dari kegiatan pengumpulan data membentuk suatu siklus. Dengan bentuk ini peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung (Sutopo, 2002).

Tujuan teknik analisis data ialah untuk menentukan atau mendapatkan simpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu, teknik analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai data-data penelitian, sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Mengenai ketiga komponen tersebut secara lebih lengkap adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kaluasan serta kedalaman wawasan. Dalam mereduksi data yang dilakukan adalah merangkum, mengambil data yang



penting saja. Hal ini dikarenakan data yang ditemukan di lapangan cukup banyak sehingga harus disaring menjadi lebih terarah.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchar* dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Validasi Data

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengecekan keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan upaya untuk pengumpulan dan pengecekan menggunakan perspektif berbeda, dengan menggabungkan data dan sumber data yang ada. Yang akan digunakan adalah triangulasi teknik dengan pemakaian beberapa metode penelitian dalam mencari data diantaranya wawancara dan observasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Masjid Al-Ghufran

Masjid Al-Ghufran terletak di desa Petapahan kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Menurut orang tua-tua dulu sejarah berdirinya masjid Al-Ghufran ini belum diketahui secara pasti kapan tanggal dan tahun berdirinya. Diperkirakan masjid ini sudah ada 200 tahun yang lalu, berkaca dari mimbar yang di berikan oleh raja siak yang diperkirakan diberikan ke masjid Al-Ghufran pada 100 tahun yang lalu, sedangkan masjid tersebut telah berdiri jauh dari mimbar yang telah diberikan raja siak tersebut.

Masjid Al-Ghufran telah mengalami empat kali perubahan bentuk, dari masjid bertiang kemudian di kebawakan setelah itu direnovasi, yang sebelumnya azan naik keatas tanpa menggunakan mikrofon kemudian baru menggunakan mikrofon. Seiring berjalannya waktu dan tahap demi tahap renovasi yang telah dilakukan pengurus dari awalnya masjid tersebut hanya bertiang saja namun sekarang masjid Al-Ghufran telah berdiri dengan megah serta dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti ruang solat yang dilengkapi ac dan *sound system*, rak buku atau tempat meletakkan Al-Qur'an dan buku bacaan lainnya, toilet, tempat parkir, dan ruang penyimpanan barang-barang.

Dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi jama'ah nya, pengurus masjid memfokuskan untuk merenovasi dan memperindah bagian fisik masjid demi kenyamanan jama'ah untuk beribadah didalam masjid. Saat ini masjid Al-Ghufran masih melakukan pembanguan yaitu memperluas teras masjid dan merenovasi toilet, dalam melakukan pembanguan teras dan toilet ini diperkirakan membutuhkan dana sebesar 7 miliar rupiah, 4 miliar untuk teras dan 3 miliar untuk toilet, dana tersebut tidak di dapat dari donatur maupun pemerintah melainkan didapat dari masyarakat petapahan sendiri yang peduli terhadap perkembangan masjid Al-Ghufran Desa Petapahan. (Said Muslim, Wawancara, 28 Mei 2024)

B. Profil Masjid Al-Ghufran





Masjid Al-Ghufran merupakan masjid yang didirikan 200 tahun yang lalu, yang berlokasi di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pada saat ini masjid Al-Ghufran masih dalam tahap pembangunan memperluas teras masjid, area parkir, dan memperbaiki tempat wudhu dan kamar mandi. Luas area masjid diperkirakan 500 meter yang terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat Petapahan. Secara fisik ataupun arsitektur masjid ini memiliki bentuk yang indah dan memiliki daya tarik tersendiri untuk dipandang maupun untuk melakukan ibadah di dalamnya. Masjid Al-Ghufran memiliki ruang ibadah atau tempat sholat yang luas sehingga bisa digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti sholat jum'at, sholat Idul Fitri dan Idul Adha, pengajian rutin maupun acara-acara besar Islam seperti isra' mi'raj, maulid nabi, dan menyambut tahun baru Islam. Area parkir terletak di halaman masjid yang terbilang cukup luas dan untuk saat ini area parkir akan di perluas sehingga bisa menampung banyak kendaraan. Untuk kamar mandi dan tempat wudhu sudah memenuhi standar dan kebersihannya terjaga.

Masjid Al-Ghufran memiliki satu menara yang dilengkapi dengan pengeras suara untuk menyeru orang dengan kumandang azan, bagian atap masjid memiliki satu kubah dan bagian dalam masjid memiliki empat tiang penyangga, bagian dalam dilengkapi dengan pendingin ruangan atau AC, mimbar, tempat imam, sound sistem rak-rak al-Qur'an atau buku bacaan dan karpet sholat. Dibagian depan masjid dekat tempat imam terdapat satu ruangan khusus untuk pengurus masjid untuk menjalankan aktifitas pengelolaan mereka. Masjid juga di lengkapi dengan lampu-lampu sebagai penerangan dan memiliki lampu yang besar ditengah dengan bentuk yang indah.

C. Visi, Misi, dan Tujuan Masjid Al-Ghufran

1. Visi Masjid Al-Ghufran

Masjid Al-Ghufran memiliki visi yaitu menjadikan masjid bukan hanya tempat ibadah saja melainkan menjadikannya sebagai central dakwah, memperluas aset, serta memberikan pemahaman kepada orang-orang kaya untuk mengeluarkan zakat mereka suapaya tersalurkan kepada masyarakat sekitar.

2. Misi Masjid Al-Ghufran

- a. Meningkatkan zakat menjadi zakat produktif dan meminta SK amil zakat biar tidak terjadi perdebatan di masyarakat
- b. Memperbanyak aset sehingga bisa membuat bidang-bidang usaha yang bertujuan untuk membantu masyarakat apabila dalam kesusahan.
- c. Membina anak-anak muda supaya masjid bisa dipromosikan menggunakan teknologi yang ada pada saat ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memusatkan seluruh kegiatan di masjid seperti shalat jama'ah, kegiatan keagamaan, peringatan hari-hari besar.
 - e. Membuat lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan masjid, untuk saat ini masjid Al-Ghufran telah memiliki MDTA yang telah terintegrasi dengan masjid
3. Tujuan Masjid Al-Ghufran
- Masjid Al-Ghufran memiliki tujuan yaitu menjadikan masjid sebagai pusat dakwah dan memusatkan semua kegiatan ibadah, keagamaan, serta kegiatan sosial di masjid.

D. Sarana Dan Prasarana Masjid

Sarana dan prasarana masjid mencakup berbagai fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan ibadah dan sosial di masjid: berikut ini adalah sarana prasarana yang ada di masjid Al-Ghufran Petapahan.

1. Sarana (Peralatan Pendukung)
 - a. Karpet atau alas solat
 - b. Mihrab
 - c. Minbar
 - d. Speaker dan mikrofon
 - e. Rak Al-Qur'an dan buku
 - f. AC
 - g. CCTV
 - h. Genset
 - i. Lampu
2. Prasarana (Infrastruktur Pendukung)
 - a. Bangunan masjid
 - b. Area parkir
 - c. Toilet dan tempat wudhu
 - d. Teras dan halaman masjid
 - e. Tempat pengelola atau ruangan untuk pengurus masjid untuk mengatur kegiatan dan administrasi

Sarana dan prasarana ini sangat penting untuk kelancaran dan kenyamanan jamaah dalam beribadah. Hal ini juga merupakan salah satu strategi dalam memakmurkan masjid, terutama pada masjid Al-Ghufran Petapahan.

E. Letak Geografis Masjid Al-Ghufran

Masjid Al-Ghufran masjid yang berada di Desa Petapahan, Kecamatan Tapung, Provinsi Riau. Masjid Al-Ghufran ini terletak di dalam perkampungan warga Petapahan atau lebih tepatnya di dalam kampung lama

Petapahan. Walaupun terletak di dalam kampung, banyak juga yang singgah atau sengaja solat di masjid tersebut terlebih lagi pada shalat jum'at dan solat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

F. Sumber Dana

Sumberdana merupakan cara untuk mendapatkan dana yang digunakan untuk membiayai suatu kegiatan, proyek, atau usaha. Adapun sumber yang di peroleh masjid Al-Ghufran antara lain:

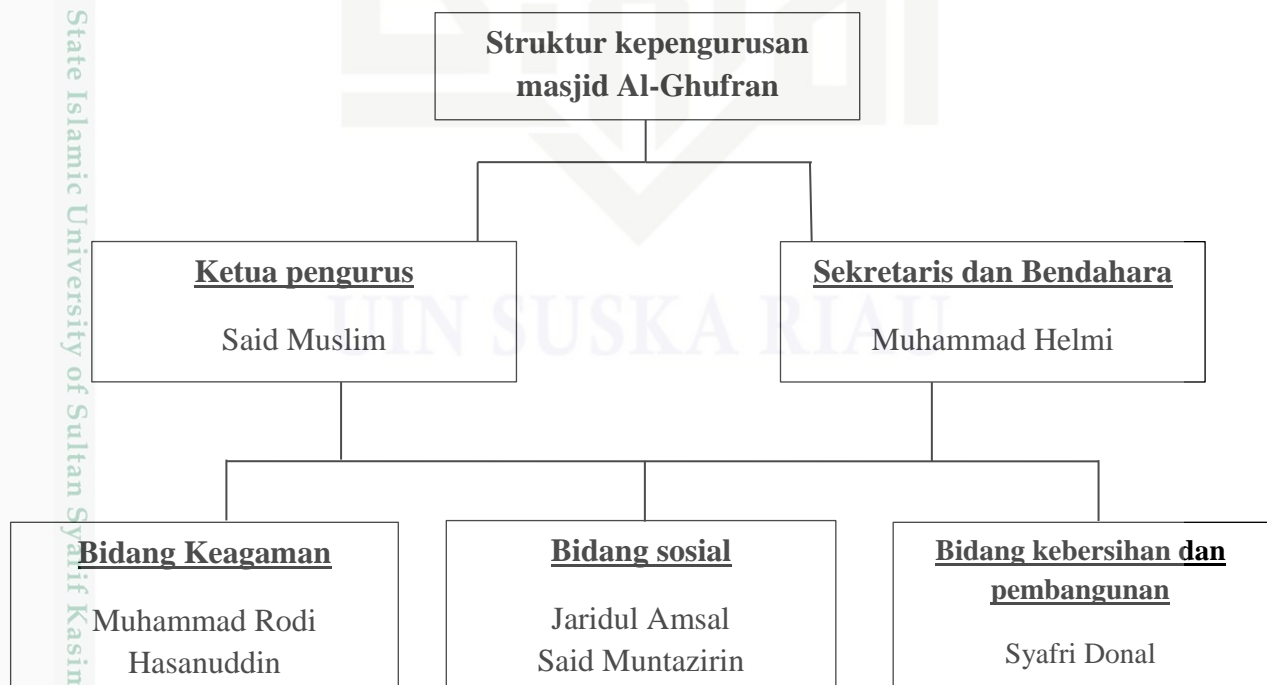
1. Infak

Infak merupakan pemberian atau sumbangan harta atau uang yang diberikan seseorang secara suka rela untuk kepentingan umum atau untuk membantu orang yang membutuhkan. Masjid Al-Ghufran melakukan pengumpulan Infak masjid seminggu sekali yaitu pada hari jumat dengan cara menjalankan kotak amal kepada para jamaah, kemudian pengumpulan infak dilakukan juga pada setiam malam bulan ramadhan.

2. Perkebunan kelapa sawit

Masjid Al-Ghufran memiliki lahan sawit seluas 2 hektar yang di wakfkan oleh seseorang. Dengan ada nya perkebunan kelapa sawit ini maka dana masjid jadi makin terbantu.

G. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Ghufran





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ghufran Petapahan sebagai berikut :

1. Pengurus masjid melakukan berbagai macam kegiatan ibadah dan keagamaan guna untuk menjadikan masjid tersebut ramai dikunjungi oleh jamaah dan ini merupakan sebuah langkah dalam memakmurkan masjid.
2. Dalam mendidik akhlak anak-anak dan meberikan mereka pengetahuan agama pengurus masjid membuat pembelajaran melalui MDTA yang mana program pembelajaran disini semuanya berkaitan dengan keagamaan seperti tahfizh qur'an, siroh nabawiyah, akidah akhlah, fikih, dan pembelajaran agama lainnya. MDTA ini bertujuan untuk membina anak-anak agar paham dengan agama serta membentuk karakter yang agamis sehingga menjadi generasi yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Untuk menjadikan masjid lebih menarik maka pengurus masjid memperhatikan fisik masjid yaitu dengan cara memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada dan mempercantik bangunan masjid. Hal ini dilakukan oleh pengurus supaya jama'ah nyaman dalam menjalankan ibadah didalam masjid.
4. Tujuan dari pengurus adalah ingin menjadikan masjid tersebut sebagai sentral dan pusat dakwah. Maka dari itu pengurus melakukan berbagai macam strategi untuk memakmurkan masjid seperti memperbanyak kegiatan ibadah dan keagamaan, menjalankan kegiatan pendidikan dan sosial, serta memperhatikan kegiatan pembangunan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan pengamatan mengenai peran pengurus dalam memakmurkan masjid, peneliti ingin memberikan saran yang baik diantaranya sebagai berikut:

1. Pengurus masjid harus selalu bersandar pada manajemen dakwah dalam menjalankan dakwah melalui masjid sehingga dalam proses pelaksanaan dakwah dimasjid mampu berjalan secara maksimal dan mampu menarik minat para jamaah, manajemen dakwah ini bertujuan juga untuk memakmurkan masjid.
2. Memdidik generasi muda atau membuat remaja masjid yaitu dengan cara melakukan pendekatan sehingga para remaja tersentuh hatinya untuk berpartisipasi dalam membantu mengembangkan kegiatan masjid sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar.

3. Memanfaatkan teknologi yang ada saat ini untuk mempromosikan kegiatan keagamaan dan dakwah sehingga bisa dikenal oleh masyarakat luas dan bisa menjadikan masjid tersebut sebagai sentral dan pusat dakwah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2012) Manajemen Masjid Kontemporer. Jakarta: Media Bangsa).
- Siswanto. (2005). Organisasi Remaja Masjid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ayub M, E., Muhsin., & Merdjoned, R. (1996). Manajemen Masjid. Jakarta : Gema Insani Press.
- Alimin. (2023). Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Nurush Shadri Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru : Program Studi Manajemen Dakwah UIN SUSKA Riau.
- Castrawijaya, C. (2023). Manajemen Masjid Profesional Di Era Digital. Jakarta: Imprin Bumi Askara.
- Firdanelis. (2021). Strategi Takmir Masjid Islamic Center Bangkinang Dalam Memakmurkan Masjid. *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi Manajemen Dakwah UIN SUSKA Riau.
- Mardiah, R. (2022). Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Jami' Di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi Manajemen Dakwah UIN SUSKA Riau.
- Sudaryono. (2016). Metode penelitian pendidikan. Bandung: kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Torang, S. (2014). Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi). Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yani, A. (1999). Panduan Memakmurkan Masjid. Jakarta: Dea Press.
- Lisen, E. (2021). Manajemen Takmir Masjid Darussalam Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Skripsi*. Bengkulu: Program Study Manajmen Dakwah IAIN Bengkulu.
- Munawwir, A.W. (1997). Kamus Munawwir. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Yunus H, M. (1973). Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Imadudin, M., Sudarmanto, E., Yulistiono, A., Hasbi, I., Darmayanti T, E., Jubaidah, W., Suharyat, Y., Fatira, M., nurhikmah., Alfiana., Syahrul, Y., Murti, A., & Rahmawati, I. (2022). *Manajemen Masjid*. Bandung: Widia Bhakti Persada Bandung.
- Sutarmadi, A. (2001). *Masjid; Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dan Manajemen*. Jakarta: Penerbit Kalimah.
- Zasri M, A., *et al.* (2014). *Etika Manajemen Masjid*. Solo : Pustaka Iltizam.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (cet. 15; Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial “Kuantitatif dan Kualitatif”*. Kriyantono, R. (2006). *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Miles. & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Utami D, A., Ilyas D., & Zakaria R, H. (2024). *Histori Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Zaman Rasulullah SAW*. 3(1)
- Kamaluddin. (2016). *Tata Kelola Masjid Sebagai Pusat Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Islam*, *Jurnal Hikmah*, 3(1).
- Izaturrahmi, F., Rebulina, D., Ramadani I., & Wismanto. (2024). *Peran Strategis Masjid Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*, *Jurnal Ikhlas*, 2(1).
- Dalmeri. (2014). *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural*. *Jurnal Walisongo*, 22(2).
- Rifa'i, A. (2022). *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Dakwah Perubahan Sosial*. *Jurnal REVORMA*, 2(2).
- Nurhayati., Rahman A., & Setiawan A, I. (2021), *Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2).
- Suhariyanti., Shobirin. (2021). *Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon Di Haurgeulis Indramayu*. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'I*, 9(1).
- Hayati, U. (2017). *Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial*. *Jurnal INJECT: Interdisciplinary journal of Communication*, 2(2).
- Lantaeda S, B. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Daulay M, S.M. (2023). *Manajemen Kesejahteraan Umat: Peran Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Kerakyatan*. *Jurnal syiar-syiar*, 3(2).



- Riskytiasti A, R. (2024). Strategi Bidang Imarah Dalam Meningkatkan Kemakmuran Jemaah. *Jurnal Al-Manaj*, 4(1).
- Pradesyah, R., Susanti D, A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Jurnal Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2).
- Syukri I, I, F., Rizal S, S., & Alhamdani M, D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).
- Humairoh, Z., Sari E, Y., Fitriyah, H., Sa'adah, K., Ainiyah, K., Satriana, L., Sholikhah, M., Ulum M, I., Fitri R, F., Jannah, R., & Assyafii'iyah S, I. (2022). Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Darussalam Rejosari. *Jurnal ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Yare, M. (2021). Peranganda Perempuan Pendatang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Kapang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2).
- Mirdad, J., Nofrianti, M., Zahara, M., & Putra Y, A. (2023). Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Procceding Fakultas Usuludian, Adab Dan Dakwah*, 1(1).
- Said N, R. (2016). Manajemen masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Tablig*.
- h
 Handoko M, I., Lubis H., Andriana S, D. (2022) E-BKM Masjid Amal Sholeh. *Jurnal Djechno*, 3(1).
- Gusnita, E & Rahardi M, T. (2019). Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat. Bintang: STAIN ABDURRAHMAN PRESS



INSTRUMEN WAWANCARA

1. Idaroh
 - Bagaiman strategi pengurus dalam mengelola masjid
 - Bagaimana pengelolaan keuangan masjid
 - Apa saja yang perlu di perhatikan dalam mengelola masjid
2. Imaroh
 - Bagaimana meningkatkan kegiatan sosial dan pendidikan
 - Bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan
 - Kegiatan sosial apa saja yang telah dilaksanakan masjid
3. Riayah
 - Bagaimana meningkatkan kegiatan pembangunan
 - Apa yang mesti di perhatikan dalam melakukan kegiatan pembangunan
 - Kenapa pengengurus melakukan kegiatan pembangunan

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1.1

Dokumentasi masjid sebelum direnovasi



Gambar 1.2

Dokumentasi Proses renovasi bagian luar masjid



Gambar 1.3

Dokumentasi solat jum'at berjamaah



Gambar 1.4
Bagian dalam masjid setelah proses renovasi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Gambar 1.5

Dokumentasi foto bersama pengurus masjid , khotib dan imam setelah shalat idul Fitri



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1.6

Dokumentasi wawancara bersama salah satu pengurus masjid



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1.7

Dokumentasi wawancara bersama pengurus masjid



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1.8
Dokumentasi bersama pengurus masjid



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.